

**DAMPAK SOSIAL PENDIDIKAN MASYARAKAT TERPENCIL
(KAJIAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN DI DUSUN CENRE
KECAMATAN SINJAI BARAT)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

YUNIATI

NIM 10538306514

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Yuniati, NIM 10538 3065 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0014 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudinum pada hari tanggal 1 Februari 2019.

24 Jumadil Awal 1440 H

Makassar, _____

30 Januari 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum: Prof. Dr. H. H. Bahas Rahmat, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Ketua: Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris: Dr. Bahasrah, M.Pd.

Penguji:

1. Dr. Chaerudin, M.Pd.
2. Dr. H. Nurdin, M.Pd.
3. Dr. H. Nurdin, M.Pd.
4. Dr. H. Nurdin, M.Pd.

Mengotahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBNT: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NBNT: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologi Pendidikan di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat)

Nama : Yuniati

NIM : 10538 5065 14

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan, ini berarti skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


24 Jumadil Awal 1440 H
Makassar
30 Januari 2019 M

Dibahkan oleh:

Pembimbing I



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II


Dr. Hj. Roslaeny Babo, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 29 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221
www.fkip-unismuh-info**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **YUNIATI**
Nim : 10538 306514
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologi Pendidikan di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi baik secara akademik maupun secara hukum apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2019

Yang Membuat Perjanjian

Yuniati



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 29 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221
www.fkip-unismuh-info**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **YUNIATI**
Nim : 10538 306514
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Desember 2019
Yang Membuat Perjanjian

Yuniati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri.”

(Ibu Kartini)

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada

kedua orang tuaku,

dengan do'a yang selalu mengiringi langkahku.

Semoga Allah SWT,

melindungi dan menyayangi keduanya.

Saudara-saudaraku dan keluargaku tercinta yang

telah sabar,

ikhlas, rela berkorban, dan memberikan

kasih sayangnya lewat doa”

ABSTRAK

Yuniati. 2019. Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologi Pendidikan Di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat) Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Erwin Akib dan Hj.Rosleny

Masalah utama dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana masyarakat terpencil di Dusun Centre memandang pentingnya pendidikan dan (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Centre Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana masyarakat terpencil di Dusun Centre memandang pentingnya pendidikan dan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Centre Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel responden menggunakan purposive sampling yang diperoleh. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pandangan masyarakat terpencil di Dusun Centre akan pentingnya pendidikan masih sangat rendah, hal ini terlihat dari masih banyaknya anak usia sekolah yang tidak menempuh pendidikan dan putus sekolah. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Centre Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat yaitu (a) Kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pendidikan, (b) Faktor ekonomi, (c) Faktor lingkungan, (d) Faktor jarak antara rumah dan sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan, Masyarakat Terpencil, Dusun Centre.

KATA PENGANTAR

Assalamualakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang serta Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami. Penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya skripsi yang berjudul “Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologi Pendidikan di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat” dapat diselesaikan. Semoga Skripsi sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya Skripsi yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Soaiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terima Kasih Orang Tua Atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.P.d., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagai dosen pembimbing 1.
3. Drs. H. Nurdin, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi dan Kaharuddin S.Pd., M.Pd Ph.D Sekertaris Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Hj Rosleny Babo M.Si. pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Sosiologi yang telah membimbing dalam kelancaran kegiatan perkuliahan sampai akhir penyelesaian studi.

6. Keluarga, atas doa dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.

7. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari anda demi perbaikan skripsi ini di waktu yang akan datang.

Makassar, Januari 2019

Penulis,

Yuniati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Operasional	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
B. Pengertian Pendidikan.....	18
C. Pendidikan Formal	18
D. Pengertian Masyarakat	23
E. Tipe-tipe Masyarakat	26
F. Ciri-ciri Masyarakat	26
G. Kerangka Pikir	27
H. BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31

C. Informan Penelitian.....	31
D. Fokus Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Peneliti.....	37
B. Keadaan Geografis.....	38
C. Keadaan demografi.....	38
D. Keadaan sarana dan prasarana.....	38
E. Penyajian data.....	44
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pandangan masyarakat terpencil di Dusun Centre terhadap pentingnya pendidikan.....	49
B. Faktir-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan di Dusun Centre Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat.....	51
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
Lampiran-lampiran.....	57
Riwayat hidup.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Jenis Kelamin	36
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur	37
Tabel 3.3 Jumlah Sarana Pendidikan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Pikir.....	27
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau dan memiliki beragam suku bangsa dengan kekayaan adat yang berbeda-beda. Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga jika dikaitkan dengan pendidikan, hanya pendidikan di wilayah atau daerah yang dapat dijangkau pemerintah pusat dan pemerintah daerah sajalah yang diperhatikan, sedangkan pendidikan di daerah-daerah terpencil terabaikan atau tidak mendapat perhatian. Hal hasilnya masyarakat di daerah terpencil kurang atau bahkan tidak pernah merasakan bangku pendidikan yang sempurna, selayaknya masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan.

Kebanyakan pemerintah hanya mengutarakan janji-janji untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkhususnya di daerah terpencil, namun kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah di daerah terpencil yang sarana dan prasarana pendukung jalannya proses pembelajaran tidak layak untuk digunakan. Misalnya ruangnya kurang bagus, dinding sekolah yang sudah retak, meja dan bangku yang digunakan peserta didik hampir patah, serta kurangnya tenaga pengajar. Salah satunya di Sinjai Barat.

Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak bagi warga Negara Indonesia. Pendidikan adalah jalan terbaik untuk meningkatkan taraf kehidupan sebuah generasi tak terkecuali di Indonesia. Kurangnya sarana

dan prasarana pendukung yang disediakan oleh Pemerintah masih tergolong minim untuk wilayah-wilayah tertentu menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk ditengah-tengah perkembangan Globalisasi yang sangat pesat saat ini. Ketiadaan dukungan sarana belajar sering menjadi kambing hitam tidak maksimalnya kualitas pendidikan. Faktanya memang demikianlah yang terjadi berbagai sekolah-sekolah di pelosok negeri ini. Kurangnya kapasitas ruang belajar dan jumlah guru membuat pembagian kelas menjadi sangat biasa terjadi di sekolah-sekolah pelosok. Bukan hanya kekurangan ruang belajar, sekolah-sekolah di pelosok negeri ini kekurangan tenaga pengajar. Tenaga pengajar atau guru ini biasanya bukan dari penduduk asli sekitar sekolah melainkan dari berbagai daerah di Indonesia. Tak layaknya gaji dan tunjangan bahkan sulitnya menjangkau sekolah-sekolah menjadikan guru-guru disana enggan mengajar karena sulitnya jalan yang akan mereka lewati.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibanding negara-negara berkembang lainnya. Banyaknya tawuran antar pelajar semakin menambah terpuruknya dan gagalnya pendidikan di Indonesia. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru menjadikan hal-hal negatif muncul di tengah-tengah pelajar. Bukan tanpa upaya, pemerintah bahkan sudah berupaya sekuat tenaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan cara memberi tunjangan kepada tenaga pendidik dan seleksi tenaga pengajar yang berkualitas, tak mudah pemerintah mengeluarkan tunjangan untuk pendidik. Namun hal ini mala

menambah beban negara dengan pengeluaran begitu banyaknya tanpa ada hasil. Tunjangan ini malah disalah gunakan untuk kesejahteraan dirinya dan keluarganya bukan malah menambah kualitas pendidikan. Pendidikan seringkali dijadikan sebagai bisnis tanpa memikirkan kualitas pendidikannya. Berbagai macam masalah sedang mendera negeri ini, utamanya pendidikan. Bila tak cepat dibenahi sistem dan kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin terpuruk untuk generasi selanjutnya.

Pendidikan merupakan salah satu modal yang sangat penting untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, dengan adanya pendidikan Kita bisa mengetahui berbagai macam informasi. Kita bisa mendapatkan pendidikan moral, kedisiplinan, agama, sosial dan masih banyak lagi yang bisa Kita dapatkan. Di Indonesia banyak sekali masalah-masalah dalam dunia pendidikan, mulai dari korupsi anggaran, pungutan liar, ketidak merataan fasilitas pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia memang tidak ada habisnya. Namun disini saya ingin membahas masalah rendahnya kualitas pendidikan di daerah terpencil. Berbagai masalah yang menghambat proses pendidikan di suatu daerah masih sering muncul. Masih kurangnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini meliputi gedung sekolah beserta isinya, peralatan-peralatan sekolah yang menunjang proses belajar mengajar di suatu sekolah, atau lembaga tempat belajar, dan kualitas tenaga didik. Sering kita lihat pembangunan gedung-gedung sekolah

megah diperkotaan dengan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar dan tenaga didik yang profesional. Namun hal itu akan berbanding terbalik ketika kita melihat keadaan yang sebenarnya di daerah terpencil. Tidak ada fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kemajuan proses belajar mengajar yang mereka lakukan, dan juga tenaga didik yang mengajar dengan ilmu yang seadanya.

Makna dari Pasal 31 UUD 1945 tersebut adalah setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa kecuali. Pada kenyataannya, dengan kondisi negara Indonesia yang sangat luas dan terdiri dari ribuan pulau, mulai Sabang sampai Merauke, kita dihadapkan dengan berbagai permasalahan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Padahal pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan semakin baik sumber daya manusia yang ada, dan pada akhirnya akan semakin tinggi pula daya kreatifitas pemuda Indonesia dalam mengisi pembangunan sebuah bangsa. Namun di Indonesia, untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas sesuai dengan standar nasional saja masih sangat sulit.

Berbagai permasalahan seringkali menghambat peningkatan mutu pendidikan nasional, khususnya di daerah tertinggal atau terpencil, yang pada akhirnya mewarnai perjalanan pendidikan di Indonesia. Di suatu daerah terpencil masih banyak dijumpai kondisi di mana anak-anak belum terlayani pendidikannya. Angka putus sekolah yang masih tinggi. Juga masalah kekurangan guru, walaupun pada sebagian daerah, khususnya

daerah perkotaan persediaan guru berlebih. Sarana dan prasarana yang belum memadai. Itulah sederat fakta-fakta yang menghiasi wajah pendidikan kita di daerah terpencil.

Pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak Indonesia, utamanya mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana minimal berupa gedung sekolah yang layak, hingga sampai pada ketersediaan berbagai fasilitas pendukung pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang berada di perkotaan, sekolah yang rusak berat dan masih belum direhabilitasi sangat banyak ditemui, apalagi di daerah-daerah terpencil di Indonesia. Dengan kata lain, sekolah-sekolah diperkotaan saja kondisinya masih demikian, apalagi di pelosok Indonesia.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi kenyataan belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pendidikan di daerah terpencil memiliki dampak positif dan dampak negatif yaitu kesadaran akan pentingnya pendidikan itu masih kurang, serta ketidak mampuan ekonomi keluarga, akibat pendidikan yang dirasakan sangat mahal. Disamping itu faktor lain yang menyebabkan anak-anak tidak menempuh pendidikan adalah faktor lingkungan dan jarak antara rumah ke sekolah.

Dunia pendidikan sangat merasakan dampak positif dari perkembangan teknologi itu. Dari bantuan teknologi, peristiwa pembalajan dapat berlangsung antar sekolah dalam sekejap, seseorang dapat mengakses informasi dari berbagai belahan dunia.

Perubahan sosial, Ekonom dan teknologi itu membawa konsekuensi terhadap dunia pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia ang berkualitas untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial.faktor-faktor ang menyebabkan kesenjanga itu antara lain adalah rendahnya mutu anak saat masuk sekolah dan sedikitnya jam belajar para murid.

Pentingnya Pendidikan Di Daerah-Daerah Terpencil yaitu Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting bagi anak bangsa. Namun pendidikan di Indonesia ternyata belum membuat semua lapisan masyarakat Indonesia khususnya daerah perbatasan dan pedalam atau daerah terpencil belum menikmati pendidikan dengan selayaknya.

Kondisi ini membuat masyarakat di daerah perbatasan dan pedalaman Indonesia tidak dapat meningkatkan kompetensinya

karena tidak adanya pemerataan pendidikan yang seimbang. Hal ini membuat perekonomian masyarakat pedalaman atau terpencil tidak meningkat.

Pemerintah pusat dan daerah harus mengambil langkah untuk membangun pendidikan yang merata ke semua daerah sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu di seluruh daerah yang ada di Indonesia.

Pendidikan di daerah terpencil dengan Dusun Centre sangat berkaitan karena salah satu Dusun di Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yang memiliki pendidikan daerah terpencil. Di mana Dusun Centre Desa Terasa yang keberadaannya terpisah dari dusun lainnya, Dusun Centre terletak jauh di atas gunung yang sangat susah di tempuh oleh kendaraan seperti sepeda motor terlebih mobil. Jalan penghubung ke Dusun Centre yang tidak rata (sempit), terjal dan di sisi kiri dan kanan adalah tebing dan jurang yang dalam. Di Dusun Centre belum semua memakai listrik, alat penerang di tiap rumah masih ada menggunakan lampu pijar.

Hakikat pendidikan adalah proses peradaban dan pemberadaban manusia. Pendidikan adalah aktivisasi semua potensi dasar manusia melalui interaksi manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Pendidikan adalah proses kemanusiaan dan pemanusiaan sejati, dengan atau penyengajaan. Pendidikan adalah Proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan

adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorfosis perilaku menuju kedewasan sejati. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses elevasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinue dengan sifat yang adaptif dan nirlimitid atau tiada akhir.

Berdasarkan pengamatan selama ini pendidikan yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar di kabupaten Sinjai khususnya di Dusun Centre Mendorong Kecamatan Sinjai Barat masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi sarana maupun prasarana hal itu disebabkan karena adanya sebuah sistem yang tidak berjalan sebagai mana mestinya di mana telah terjadi diskriminasi pendidikan atau dengan kata lain ketidakmerataan pendidikan dalam artian pendidikan yang terlaksana di sekolah-sekolah tersebut belum seperti sekolah-sekolah yang ada di kota-kota baik yang ada di kota madya maupun yang ada di tingkat provinsi maupun yang ada di pusat.

Selama ini pendidikan yang telah berlangsung kurang maksimal atau sangat jauh dari yang semestinya itu dikarenakan pemerintah setempat menganggap bahwa ketidakmaksimalan pendidikan yang terselenggara disebabkan karena letaknya yang jauh dan di samping itu sangat sulit dijangkau oleh kendaraan, sehingga pemerintah seakan-akan memandang sebelah mata. Untuk menanggapi ungkapan di atas maka diperlukan suatu cara tentang bagaimana pemerintah setempat dan

pemerintah pusat bisa saling bekerja sama dalam melaksanakan pendidikan yang layak sehingga para siswa/siswi bisa juga mengenyam pendidikan yang layak dan sebagaimana mestinya sehingga tujuan dari pendidikan dan UUD bisa tercapai dan terlaksana yakni bagaimana menyamakan pendidikan yang baik. ada di pusat maupun yang ada di daerah atau desa bisa mencerdaskan kehidupan anak bangsa secara menyeluruh bukan secara sepihak.

Sekolah-sekolah di daerah pedalaman atau daerah terpencil. Serta kualitas pengajarnya yang pas-pasan menjadi salah satu faktor penyebab pendidikan di daerah terpencil terkesan tertinggal. Sehingga kemajuan pendidikan di Indonesia hanya terpusat di daerah perkotaan sedangkan di daerah terpencil kurang diperhatikan.

Pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Centre Desa Terasa banyak yang tidak menempuh pendidikan, selanjutnya ada lagi yang menempuh pendidikan tetapi hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD) kemudian tidak melanjutkan lagi ke tingkat atas. Pendidikan masyarakatnya tergolong rendah, dapat dikatakan bahwa kondisi pendidikan masyarakat Dusun Centre masih memprihatikan.

Berdasarkan data di atas, sebagian besar masyarakat terpencil di Dusun Centre yang usia wajib sekolah tetapi tidak bersekolah. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti faktor kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang, orang tua anak

lebih fokus untuk bekerja dan mencari uang, hal ini berdampak dengan kurangnya motivasi terhadap anak untuk menempuh pendidikan.

Faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan. Apabila anak-anak berada di lingkungan yang terdapat banyak anak-anak putus sekolah maka anak tersebut akan terpengaruh oleh perbuatan maupun tindakan anak yang putus sekolah.

Terpencil atau tertinggal adalah letak sekolah yang sulit dijangkau. Alasan berikutnya adalah minimnya fasilitas dan hiburan. Masalah yang tidak kalah menyita perhatian dalam pendidikan terutama di daerah terpencil adalah masalah kualitas guru. Tuntutan mengajar seorang guru di daerah terpencil lebih berat bila dibandingkan tuntutan guru yang mengajar di daerah perkotaan. Hambatan ini dipicu oleh masalah minimnya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran di daerah terpencil. Selain kurang diperhatikannya nasib guru di daerah terpencil, sistem perekrutan guru di daerah terpencil juga kurang baik. Biasanya guru yang terdapat di daerah terpencil bukanlah seseorang yang ahli di bidangnya. Seringkali guru di daerah pedalaman adalah seseorang dengan ilmu dan kemampuan mengajar yang seadanya. Hal ini biasanya disebabkan karena guru yang direkomendasikan untuk mengajar tidak ahli di bidangnya sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimum.

Keadaan lingkungan dan kondisi masyarakat di daerah terpencil, khususnya di Dusun Centre Mondong Kecamatan Sinjai Barat merupakan

salah satu penghambat berlangsungnya proses pendidikan. Di daerah tersebut belum banyak adanya pembangunan seperti di daerah perkotaan, yaitu pembangunan jalan (perbaikan jalan), sehingga alat transportasi sulit menjangkaunya. Belum lagi kondisi jalan yang berkelok-kelok dan tanjakan yang memperburuk kondisi untuk mejangkau Sekolah tersebut.

Berbagai dampak dari masalah muncul seiring dengan memanasnya masalah pendidikan yang dialami oleh daerah terpencil. Dampak dari masalah-masalah tersebut antara lain, kemajuan mutu pendidikan di suatu daerah terpencil akan terhambat.

Pendidikan di daerah terpencil tidak akan pernah sama dengan mutu pendidikan di daerah perkotaan selama masalah-masalah pendidikan di daerah terpencil belum dapat teratasi. Selain itu, masalah-masalah tersebut menyebabkan tertinggalnya pembangunan suatu daerah dengan daerah lainnya. Seperti yang telah disebutkan bahwa, kemajuan pendidikan di suatu daerah/negara Masalah pendidikan seharusnya dilakukan dengan cara yang terpisah-pisah. Pembenahan dalam fasilitas, staf pengajar, daerah terpencil, dan lain-lain harus ditempuh dengan langkah yang menyeluruh. Tidak hanya memperhatikan dari kenaikan anggaran saja, tapi semuanya harus diperhatikan. Sebab akan percuma saja jika anggaran yang diberikan tinggi tapi pencapaian pembenahan terhadap fasilitas tidak terlaksana, maka akan menimbulkan masalah. Sangat di sayangkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan menjadi rendah.

Sekolah haruslah menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan baik agar siswa merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta agar kedepannya mampu menghasilkan pribadi yang berkualitas baik mutu, mental, dan kepribadian. Selain itu kelengkapan fasilitas belajar bagi siswa juga berguna untuk melatih kemandirian siswa dalam memperoleh bahan ajar tambahan selain dari guru pengajar ataupun buku panduan yang mereka punya. Siswa juga bisa mengembangkan daya kreativitas dan inovatifnya melalui fasilitas-fasilitas belajar yang terdapat di sekolah sehingga siswa mampu menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan terhadap berbagai jenis bantuan yang akan digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana, kualitas guru dan penunjang pendidikan lainnya. Hal ini bisa direalisasikan dengan semangat otonomi daerah, sehingga pengawasan pemerintah terhadap pendidikan di daerah-daerah terpencil lebih optimal.

Oleh karena itu, tidak hanya pemerintah yang harus berperan dalam memajukan pendidikan di daerah terpencil, namun peran serta dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam suatu kehidupan juga menjadi peran penting dalam memajukan pendidikan dan selanjutnya pembangunan di suatu daerah, terutama daerah terpencil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna memperoleh informasi yang aktual tentang pengaruh diskriminasi sosial pendidikan masyarakat terpencil.

Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul **”Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologi Pendidikan Di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pandangan masyarakat terpencil di Dusun Centre terhadap pentingnya pendidikan?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rendahnya pendidikan di dusun Centre Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk menjelaskan pandangan masyarakat terpencil di dusun centre terhadap pentingnya pendidikan?
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pendidikan masyarakat terpencil di dusun centre desa terasa kecamatan sinjai barat?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai perbandingan antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang di lapangan. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritis terhadap masalah praktis.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang dampak sosial pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Cenre Kecamatan Sinjai Barat.

c) Lembaga-lembaga terkait

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya

E. Definisi Operasional

- a. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.
- b. Masyarakat adalah adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu "musyarak".

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori dan Konsep

1. Teori Pengembangan Pendidikan

Hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut: (1).Misran Syaifullah (2014) “Pandangan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Di Dusun Cenre Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa : (a) Banyak anak-anak petani yang tidak meneruskan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Kebanyakan dari mereka hanya menempuh pendidikan setingkat SD-SLTP, hal ini disebabkan oleh berbagai alasan seperti pendidikan yang diperoleh selama SD sudah cukup dan kendala pendidikan seperti masalah ekonomi, minat anak yang kurang, perhatian orang tua yang rendah, serta budaya; (b) Keluarga petani banyak yang memiliki pandangan bahwa pendidikan kurang penting, yang mengakibatkan anak-anak mereka banyak yang berhenti sekolah. Namun ada juga keluarga petani yang memandang bahwa pendidikan itu sangat penting tetapi karena banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan mereka maka mereka lebih memilih untuk bekerja dan berhenti sekolah; (c) Keluarga petani Desa Sungai Limas yang hampir 100% menganut

agama Islam cenderung memilih pendidikan ke arah yang bersifat agama seperti madrasah atau pesantren. Karena pendidikan yang bersifat agama, bagi mereka adalah pendidikan yang bersifat seumur hidup. Namun tidak sedikit juga dari mereka yang bersekolah di sekolah yang bersifat umum;

(2). Dinna Barada (2005) “Pandangan Masyarakat Terpencil terhadap Pendidikan Anakn Di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat”.

Hasil penelitian tersebut bahwa: (a) Kelurahan Terasa di Kabupaten Sinjai adalah daerah pertanian yang subur, yang sebagian besar dihuni oleh masyarakat dari Hulu Sungai yang bermata pencaharian bertani. Akan tetapi, bagi sebagian masyarakat Terpencil di Kelurahan Terasa, pendidikan di sekolah bukanlah hal penting yang harus dinomorsatukan, bahkan para orang tua dalam masyarakat petani banyak berpandangan bahwa pendidikan di sekolah belum dapat atau tidak menjamin kesejahteraan kehidupan mendatang; (b) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masyarakat terpencil di dusun centre memandang pentingnya pendidikan anak-anaknya, serta alasan-alasan mereka tentang pentingnya pendidikan dan sebab-sebab mereka mengalami putus sekolah. Dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu dan gejala dalam masyarakat; (c) Pendidikan masyarakat terpencil merupakan satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan. Para masyarakat lebih memilih pendidikan yang seperlunya dibanding pendidikan yang dijalani oleh masyarakat pada umumnya.

Kebanyakan para petani lebih memilih pendidikan yang bersifat agama dan kemasyarakatan. Namun demikian dalam proses menempuh pendidikan. Itulah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

B. Pengertian Pendidikan

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan pembangunan dasar manusia. Pentingnya pendidikan harus dilihat dalam konteks hak asasi manusia, dalam artian bahwa setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Pada sisi lain pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari keberhasilan dan kesinambungan pembangunan, karena pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Usman, 2004). Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas manusia. Artinya melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan.

Dengan kualitas yang meningkat produktivitas individualpun akan meningkat. Selanjutnya jika secara individual produktivitas manusia meningkat, maka secara komunal produktivitas manusia akan meningkat (Widiastono, 2004). Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi

hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas manusia. Artinya melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan.

Dengan kualitas yang meningkat produktivitas individualpun akan meningkat. Selanjutnya jika secara individual produktivitas manusia meningkat, maka secara komunal produktivitas manusia akan meningkat (Widiastono,2004). Tujuan pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh A. Tresna Sastra Wijaya (1991) adalah mencakup kesiapan jabatan, keterampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun dan sebagainya, karna setiap siswa atau anak mempunyai harapan yang berbeda. Sementara itu, tujuan pendidikan berkaitan dengan bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik. Misalnya dalam pelajaran bahasa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara mahir, lisan dan tulisan. Tujuan pendidikan secara umum seperti itu menyangkut kemampuan luas yang akan membantu siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anaknya yang belum dewasa berlangsung secara terus menerus.

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa: (1) usaha sadar, berarti terjadi situasi pendidikan dilaksanakn atas kesedaran pendidik; (2) orang dewasa, berarti pelaksanaan pendidikan haruslah orang yang sudah

dewasa, (unsur yang berpengaruh terhadap pendidikan anak); (3) disengaja, berarti proses pendidikan memang disengaja direncanakan secara sistematis dan matang; (4) bertanggung jawab, semua tindakan pendidikan harus dipertanggung jawabkan secara moral berdasarkan kaidah atau norma yang berlaku secara norma berdasarkan kaidah atau norma yang berlaku; (5) dewasa sebagai tujuan, baik psikis maupun fisik yang diwarnai oleh nilai bangsanya untuk itu di Indonesia harus diwarnai oleh Pancasila dan UUD 1945; (6) terus menerus, yakni pendidikan dilaksanakan secara berkesinambungan dan tidak ada hentinya (seumur hidup). Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas. Bertolak dari hal tersebut terasa betapa pentingnya pendidikan. Wajar kalau pembangunan pendidikan merupakan bagian organik dari pembangunan nasional secara keseluruhan yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya (Suryadi, 1982 : 4).

Tirtarahardja dan La sulo (2008 : 33) mengemukakan bahwa ada beberapa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya:(a.) Pendidikan sebagai Proses Transformasi Budaya. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari suatu generasi ke generasi yang lain. Seperti bayi lahir sudah berada di dalam suatu lingkungan budaya tertentu.

Di dalam lingkungan masyarakat di mana seorang bayi dilahirkan telah terdapat kebiasaankebiasaan tertentu, larangan-larangan dan anjuran, dan ajakan tertentu seperti yang dikendaki oleh masyarakat.(b.) Pendidikan sebagai Proses Pembentukan Pribadi. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.(c.) Pendidikan sebagai penyiapan Warga Negara. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Tentu saja istilah baik di sini bersifat relatif, tergantung pada tujuan nasional dari masing-masing bangsa mempunyai falsafah hidup yang berbeda-beda.(d.) Pendidikan sebagai Penyiapan Tenaga Kerja. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon luaran. Ini menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan

manusia. Dari beberapa pengertian pendidikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

2. Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Pedesaan.

Terpenuhinya berbagai sarana dan fasilitas hidup warga serta kemajuan masyarakat desa masih kalah dan tertinggal dibanding dengan warga kota, khususnya dalam tingkat pendidikan formal dimana sarana pendidikan dan sekolah-sekolah di desa masih kurang memadai. Di sisi lain banyak dari masyarakat desa yang tidak dapat menikmati pendidikan atau sekolah karena faktor biaya berpenghasilan rendah. Akibatnya banyak anak usia sekolah bahkan remaja masih buta huruf, atau putus sekolah baik tingkat sekolah dasar ataupun menengah. Masalah putus sekolah atau Drop Out merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Masalah ini khususnya pada jenjang pendidikan rendah, kemudian tidak bekerja atau pengangguran dapat memeberikan beban bagi masyarakat bahkan sering menjadi pengganngu ketentraman masyarakat. Hal ini diakibatkan kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektual, serta tidak memiliki keterampilan yang dapat menopang kehidupannya

sehari-hari. Lebih-lebih bila mengalami frustrasi dan merasa rendah diri tetapi bersifat overkompensasi, bisa menimbulkan gangguan-gangguan dalam masyarakat berupa perbuatan kenakalan yang bertentangan dengan norma-norma social yang positif. Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, yang mana masyarakat pedesaan juga membutuhkan ilmu agama, ilmu pengetahuan, ketrampilan dengan tujuan supaya dirinya nanti mampu menjadi bangsa yang berkepribadian keimanan dan berpengetahuan luas. Dalam rangka mendidik anak tidak semua orang tua mempunyai ilmu yang cukup luas untuk ditransformasikan kepada anak-anaknya, padahal orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan maupun kemunduran anak dalam belajar. Oleh karena itu orang tua membutuhkan kerja sama dari dulu untuk memaksimalkan proses belajar putra-putrinya. Disinilah fungsi lembaga pendidikan formal untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang dapat atau tidak ada kesempatan orang tua memberikan pendidikan dan pengajaran dalam keluarga. Sedangkan masyarakat pedesaan pada umumnya mengajari anak-anak mereka untuk membantu pekerjaan orang tuanya di sawah sesuai dengan kemampuan mereka sehingga anak mereka setelah dewasa mengerti cara menggarap sawah. Sedangkan orientasi masyarakat pedesaan mayoritas terhadap pendidikan sangat minim karena orientasi mereka hanya pada pekerjaan. Namun meski dalam lingkungan

masyarakat pedesaan semuanya tergantung pada latar social keluarga masing-masing, karena tidak semua warga pedesaan menganggap pendidikan tidak penting.

Adapun mayoritas tingkat pendidikan formal pada masyarakat pedesaan masih rendah, banyak dari masyarakat pedesaan yang mengenyam pendidikan sampai jenjang SLTP dan SMU. Sedangkan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi masih rendah karena mereka menganggap bahwa pendidikan formal (Perguruan Tinggi) hanya merupakan pemborosan saja, sehingga mereka beranggapan pendidikan formal tidak penting karena prioritas mereka adalah pekerjaan.

B. Masyarakat dan Pendidikan Formal

Ada tiga sifat penting pendidikan, Pertama, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. Hal ini disebabkan karena pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat. Kedua, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat, mengenalkan dan memahami apa yang ada dalam masyarakat, memiliki kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Ketiga, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung, karna proses kehidupan masyarakat. Setiap lingkungan masyarakat masing-

masing memiliki system social budaya yang berbeda. Sistem budaya ini mengatur pola kehidupan dan pola hubungan antara anggota-anggota masyarakat, antara anggota dan lembaga, serta antara lembaga dan lembaga. System budaya di daerah perkotaan berbeda dengan di pedesaan, di daerah pesisir berbeda dengan pegunungan, system social budaya di daerah pada suatu daerah juga berbeda dari suatu periode waktu dengan waktu yang lainnya, karena masyarakat mengikuti perkembangannya secara alami. Dari paparan di atas tentunya menjadi bahasan yang menarik tatkala sudah diketahui bagaimana hubungan antar masyarakat dengan pendidikan bagi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan sangatlah urgen demi tingkat kemajuan suatu pembangunan.

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara- cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya, menurut Poerbakawatja dan Harahap pendidikan adalah; “Usaha secara sengaja dari orang

dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggungjawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama, dan sebagainya.” Dalam proses pendidikan yang menjadi obyek adalah peserta didik sedangkan subyeknya adalah guru. Orang yang paling bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas di sekolah adalah guru. Selain mengajar dan mendidik guru berperan dalam mengembangkan kepribadian anak didiknya. Namun hal ini tidak akan ada artinya tanpa disertai kerjasama dari orang tua, karena pendidikan yang pertama kali anak terima adalah pendidikan dari orang tua atau pendidikan keluarga. Jadi ketika peserta didik mengalami kesulitan atau melakukan suatu pelanggaran di sekolah maka hal ini tidak sepatutnya kita menyalahkan guru sepenuhnya, karena bimbingan dari orang tua juga berperan penting.

Sedangkan menurut Prof. Richey, dalam buku “*planning for thealhing an introduction to education*” dinyatakan; “Pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah saja, pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan masyarakat yang kompleks, modern, fungsi pendidikan ini mengalami proses spesialisasi dan melembaga

dengan pendidikan formal, yang tetap berhubungan dengan proses pendidikan in formal di luar sekolah.” Dari beberapa pernyataan di atas, Dr. KI. Hajar Dewantara menganggap pendidikan keluarga, sekolah, masyarakat sebagai tripusat pendidikan artinya tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban tanggungjawab pendidikan bagi generasi mudanya. Kemudian ini dijadikan kebijakan negara kita yang termuat dalam GBHN tahun 1978 yang menetapkan prinsip pendidikan sebagai berikut : “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”.

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal merupakan kegiatan pendidik yang sistematis, berstruktur, bertingkat dan berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

b. Pendidikan Informal

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal juga merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan

pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari (keluarga tetangga, lingkungan pergaulan, dan sebagainya).

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

2. Fungsi Pendidikan Bagi Masyarakat Pedesaan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan di negara Indonesia adalah untuk mensukseskan pembangunan nasional dalam pengertian yang seluas-luasnya, karena pendidikan diarahkan kepada terciptanya manusia bermental membangun, yang memiliki keterampilan, berilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan pembangunan Negara serta memiliki akhlak yang luhur dengan kepribadian yang bulat dan harmonis. Dalam hubungan ini pendidikan agama Islam khususnya berfungsi untuk membentuk manusia pembangun, memiliki moral yang tinggi dan bertaqwa kepada Allah Swt yang kecuali memiliki kemampuan mengembangkan diri (individualitas),

bermasyarakat (sosialitas) serta norma-norma susila menurut agama Islam. Fungsi pendidikan sebagaimana diuraikan di atas adalah manifestasi dari aspirasi bangsa Indonesia untuk memperbaiki kondisi kehidupannya yang semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang semakin meningkat.

Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal, makin banyak dan makin tinggi pendidikan semakin baik. Bahkan diinginkan agar tiap warga negara melanjutkan pendidikannya sepanjang hidup. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban pemeberian pendidikan. Fungsi sekolah sebagai pusat pendidikan formal yaitu untuk mencapai target atau sasaran-sasaran pendidikan bagi warga negara sebagaimana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Fungsi sekolah yang utama adalah intelektual, yang mengisi otak anak dengan berbagai macam Pengetahuan Manusia, dalam perjalanan hidup dan kehidupannya, pada dasarnya ,mengemban amanah atau tugas-tugas kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan Allah kepada manusia agar dipenuhi, dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu disini ditegaskan bahwa, fungsi pendidikan dalam Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai ‘abdullah (hamba allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta

mengabdikan kepada-Nya) maupun sebagai kholifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, masyarakat, dan tugas kekhilafan terhadap alam.

C. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat dalam bahasa Latin disebut *socius*, dalam bahasa Inggris disebut *society*, berasal dari kata *socius* yang artinya kawan. Masyarakat berasal dari akar kata Arab “syaraka” artinya ikut serta, berperan serta. Persatuan manusia yang timbul dari kodrat yang sama dapat disebut masyarakat. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai bentuk kesatuan kumpulan manusia.

Namun tidak semua kesatuan manusia yang saling berinteraksi merupakan masyarakat, sebab suatu masyarakat harus memiliki suatu ikatan yang khusus. Orang-orang yang mengerumuni penjual jamu, orang-orang yang menonton sepak bola, adalah bukan masyarakat tapi kerumunan (bahasa Inggrisnya, *crowd*). Masyarakat adalah dimana sekelompok orang atau manusia yang hidup bersama yang mempunyai tempat atau daerah tertentu untuk jangka waktu yang lama dimana masing-masing anggotanya saling berinteraksi. Interaksi yang dimaksud berkaitan dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Segala perbuatan dan tingkah laku tersebut diatur dalam suatu tata tertib undang-undang peraturan tertentu yang disebut hukum adat. Masyarakat merupakan pergaulan hidup yang akrab antar manusia, dipersatukan dengan cara

tertentu oleh hasrat-hasrat masyarakat mereka. masyarakat dikatakan pula sebagai suatu hubungan antara kekuatan-kekuatan dari bentuk-bentuk masyarakat dan dengan kehidupan individu. kehidupan masyarakat pada umumnya sangat berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. perbedaan dimana disebabkan oleh struktur masyarakat tersebut dan juga faktor tempat yang mempunyai faktor tempat di dalamnya, disamping faktor lain yang mempengaruhi masyarakat. sehingga jelas sekali perbedaan yang ada, apakah masyarakat itu termasuk golongan tinggi, menengah, kota dan pedesaan (p.J. Bouman 1976). Masyarakat adalah sekelompok orang yang menepati satu wilayah yang secara langsung ataupun tidak langsung saling berhubungan dalam usaha-usaha pemenuhan kebutuhannya, terikat sebagai suatu kesatuan sosial melalui perasaan solidaritas oleh karena latar belakang sejarah, politik dan kebudayaan.

Seperti halnya dengan definisi sosiologi yang banyak jumlahnya, terdapat pula definisi-definisi tentang masyarakat yang juga tidak sedikit. Definisi adalah sekedar alat yang ringkas untuk memberikan batasan-batasan mengenai suatu persoalan atau pengertian ditinjau dari analisis. Analisis inilah yang memberikan arti yang memberikan arti yang jernih dan kokoh dari suatu pengertian (Suparto, 1987 : 193). Mac Iver mengartikan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul dan berinteraksi, di dalam masyarakat terdapat nilai-nilai, norma, cara-cara dan prosedur yang mengatur kehidupan serta merupakan kebutuhan

bersama anggota masyarakat. J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan sosial yang besar dan memiliki kesamaan kebiasaan-kebiasaan tertentu, tradisi, sikap, dan rasa kebersamaan yang bersifat operatif. Selo Soemardjan berpendapat, masyarakat adalah kumpulan orang-orang hidup yang menghasilkan kebudayaan. Masyarakat dalam arti luas adalah bentuk pergaulan hidup sekelompok manusia yang bertempat tinggal relatif tetap di dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas, saling berinteraksi sosial serta saling mempengaruhi satu dengan lainnya, sehingga terdapat hubungan yang kuat diantara sesama anggota masyarakat dan menganut, menjunjung tinggi suatu sistem nilai dan kehidupan tertentu.

Contoh masyarakat dalam arti luas: masyarakat Indonesia, masyarakat Malaysia, masyarakat Internasional. Contoh masyarakat dalam arti sempit meliputi masyarakat desa, kota, suku, contohnya: masyarakat desa Mulyoharjo, masyarakat kota Jepara, masyarakat banjar di Bali. Mengenai arti masyarakat, terdapat beberapa definisi mengenai masyarakat itu, seperti misalnya: (a.) R. Linton : seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.(b.) M. J. Herskovitz : Menulis bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.(c.) Hassan Shadily : Mendefinisikan masyarakat adalah golongan

besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain(Suparto, 1987 : 193-194). Kesimpulannya, masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal tetap dengan batas-batas wilayah yang jelas, saling berinteraksi, menganut dan menjunjung tinggi sistem norma dan kebudayaan tertentu.

2. Tipe-tipe Masyarakat

Ferdinand Tonnies dalam J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2007) masyarakat terbagi dua tipe yaitu: pertama, *gemeinschaft* (hubungan primer), merupakan bentuk kehidupan bersama. Antara anggotanya mempunyai hubungan batin murni yang sifatnya alamiah dan kekal. Dasar hubungannya adalah rasa cinta dan persatuan batin yang nyata dan organik. Ditemukan dalam kehidupan masyarakat desa, keluarga dan kerabat; kedua, *gesellschaft* (hubungan sekunder) merupakan bentuk kehidupan bersama yang anggotanya mempunyai hubungan sifat pamrih dan dalam jangka waktu yang pendek, bersifat mekanis. Ditemukan dalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik.

3. Ciri-ciri Masyarakat

Ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya sebagai berikut. (a.) Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.(b.) Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.(c.) Sadar bahwa mereka merupakan

satu kesatuan. (d.) Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lain.

D. Masyarakat Terpencil

1. pengertian masyarakat desa atau terpencil

Para ahli seperti Mac.Iver,J.L.Gillin dan J.P. Gillin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat, yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Desa sebagai suatu bentuk pemukiman di daerah yang berada diluar batas perkotaan, mempunyai bentuk yang berbeda-beda pula dari satu daerah ke daerah lain. Desa mungkin merupakan bentuk pemukiman terpenting dan tertua yang mempunyai tatanan atau aturan hidup tersendiri di dalam menata kehidupan para pemukim. Jadi Desa merupakan suatu pemukiman yang mempunyai beberapa ciri atau aspek yang memungkinkan, ia berdiri sebagai satu pemukiman yang utuh. Sedangkan kawasan (wilayah) Desa kita sebut sebagai Pedesaan. Terdapat batasan pengertian desa yang terdiri dari aspek morfologi, aspek jumlah penduduk, aspek ekonomi, dan aspek social budaya serta aspek hukum. Dari aspek morfologi, desa ialah pemanfaatan lahan atau tanah oleh penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris, serta bangunan

rumah tinggal yang terpencar (jarang). Dari aspek jumlah penduduk, maka desa didiami oleh sejumlah kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah. Dari aspek ekonomi, desa ialah wilayah yang penduduk atau masyarakatnya bernetapencarian pokok di bidang pertanian, bercocok tanam atau agrarian, atau nelayan. Dari segi social budaya, desa itu tampak dari hubungan social antar penduduknya yang bersifat khas, yakni bersifat kekeluargaan, bersifat pribadi, tidak banyak pilihan dan kurang tampak adanya pengangkotan, atau dengan kata lain bersifat homogen serta gotong royong.

Masyarakat Desa atau terpencil adalah sejumlah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah yang merupakan organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Dengan kata lain masyarakat Desa adalah sejumlah penduduk yang tinggal di Desa. Perlu kita ketahui bahwa dalam masyarakat itu terbagi dalam dua golongan, yaitu priyayi sebagai kelas atasan dan wong cilik sebagai kelas bawahan. Desa adalah tempat tinggal wong cilik dan kota tempat tinggal priyayi. Administrasi local di pedesaan diwakili oleh perangkat-perangkat desa yang anggota- anggotanya, terutama lurah, sering dianggap sebagai priyayi juga. Mereka menjadi priyayi karena mewakili kekuasaan supradesa, melaksanakan ketertiban dan keamanan, agen perpajakan. Di depan para petani mereka adalah priyayi, sekalipun di depan para pejabat

di atas mereka hanyalah pejabat desa biasa. Pejabat desa digaji tanah, dan tanah itu kadang-kadang begitu luasnya jika dibanding dengan rata-rata tanah petani desa, sehingga mereka dapat tampak sebagai tuan tanah di pedesaan, tetapi pejabat desa bukanlah satu-satunya patron bagi petani. Dalam sejarah dapat dilihat bahwa para kiai dan guru ngelmu juga merupakan tempat bergantung para penduduk desa, sering diluar birokrasi desa ada juga golongan yang dianggap menonjol dengan cara lain, yaitu melalui kekayaannya. Wong dagang dianggap berbeda dengan wong tani yang merupakan mayoritas penduduk desa. Selain itu ada juga orang desa yang karena keahliannya seperti dalang, atau pendidikannya seperti guru mendapat penghormatan dari penduduk. Keruwetan stratifikasi social itu menandakan bahwa kekuasaan, kehormatan, dan kewibawaan bagi orang-orang desa tidaklah sederhana, tetapi mempunyai nuansa social-budaya yang lebih luas.

Dalam kehidupan masyarakat desa kekayaan orang lain memang kadang menarik perhatian tetangga, tetapi tidak selalu dipandang dengan kecurigaan. Alasannya ialah karena kekayaan selau berbuahakan kehormatan dan kekuasaan. Hak, kewajiban, kehormatan, dan status adalah “sama bagi orang desa”, sehingga “perbedaan kelas tidak memainkan peranan penting di pedesaan”. Orang desa memberi hormat lebih tinggi kepada orang-orang tua, terpelajar, guru agama dari pada kepada orang kaya.

3. Tipologi Masyarakat Desa atau terpencil

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 5/1979 menjelaskan tentang tipologi Desa di Indonesia. Tipologi yang diketengahkan oleh Undang-undang No.5/1979 tersebut dimulai dengan bentuk (pola) desa yang paling sederhana sampai bentuk pemukiman yang paling kompleks namun masih tetap dikategorikan sebagai pemukiman dalam bentuk desa. Adapun tipologi desa di Indonesia ada empat tipe yaitu :

a. Pradesa

Bentuk yang paling sederhana disebut sebagai pemukiman sementara, tepatnya, mungkin hanya tempat persinggahan dalam satu perjalanan dalam kebiasaan orang-orang yang sering berpindah-pindah. Sifat pemukiman yang demikian tidak memungkinkan tumbuhnya atau berkembangnya berbagai tata kehidupan dan organisasi atau lembaga-lembaga social penunjang kehidupan bermasyarakat termasuk pendidikan, ekonomi, hukum, adat, dan hubungan social disamping tata kemasyarakatan yang mantap.

b. Swadaya

Bentuk desa ini berada pada tingkat yang lebih baik, desa ini bersifat sedenter, artinya sudah ada kelompok (keluarga) tertentu yang bermukim secara menetap di sana. Pemukiman ini umumnya masih tradisional dalam arti bahwa sumber penghidupan utama para pedesa masih berkaitan erat dengan usaha tani, ternak, pemeliharaan ikan di

tambak-tambak kecil tradisional. Lapangan pekerjaan masih belum bervariasi. Teknologi pertanian yang dipakai masih rendah, tenaga hewan dan manusia merupakan sumber energi teknologi usaha tani yang dipakai. Hubungan antar personal atau kelompok masyarakat sering didasarkan pada dan diikat oleh adat istiadat yang ketat. Kebanyakan desa-desa seperti ini jauh dari pusat-pusat kegiatan ekonomi. Tingkat pendidikan sebagai salah satu indikator tipologi desa itu belum berkembang. Hampir tidak ada penduduk yang menyelesaikan pendidikan sekalipun tingkat sekolah dasar saja.

c. Swakarya

Adat yang merupakan tatanan hidup bermasyarakat sudah mulai mendapatkan perubahan-perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan social budaya lainnya. Adopsi teknologi tertentu sering merupakan salah satu sumber perubahan itu. Adat tidak lagi terlalu ketat mempengaruhi atau menentukan pola perilaku anggota masyarakat. Lapangan pekerjaan sudah mulai kelihatan lebih bervariasi dari pada desa swadya, produksi usaha tani tidak lagi hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga diupayakan untuk bisa ditukarkan dengan barang lain melalui system pasar. Kendatipun jarang orang yang sudah menamatkan pendidikan sekolah menengah, namun rata-rata orang telah menamatkan pelajaran Sekolah Dasar.

d. Swasembada

Pola desa terbaik dari bentuk desa-desa yang terdahulu. Prasarana desa sudah baik, beraspal dan terpelihara pula dengan baik. Bentuk rumah bervariasi, tetapi rata-rata memenuhi syarat-syarat pemukiman yang baik. Para pemukim di sana sudah banyak yang berpendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas. Mata pencaharian sudah amat bervariasi dan kebanyakan para pemukim tidak lagi menggantungkan hidupnya pada hasil sector usaha tani yang diusahakannya sendiri. Umumnya, masyarakat tidak lagi terlalu berpegang teguh pada kebiasaan-kebiasaan hidup tradisional (adat), tetapi tetap taat pada syariat agamanya. Masyarakat desa swasembada adalah masyarakat yang sudah terbuka kaitannya dengan masyarakat di luar desanya. Oleh karena itu masyarakat berorientasi ke luar desa. Pengaruh dari luar itu terlihat dalam perilaku orang-orang desa. Teknologi yang terpakai sudah mulai banyak yang canggih meski belum merata. Misalnya pemukim yang sudah mulai memiliki alat transportasi bermesin, berodadua atau beroda empat. Alat angkutan umum relative mudah diperoleh, alat komunikasi mungkin ada telepon ada pesawat televisi warna dengan antena para bola, dll. Ada pemukim yang berpendidikan sarjana.

3. Ciri-ciri Kehidupan Masyarakat Pedesaan atau Terpencil

Masyarakat pedesaan kehidupannya berbeda dengan masyarakat perkotaan, dalam memahami masyarakat pedesaan dan masyarakat

perkotaan tentu tidak akan mendefinisikannya secara universal dan obyektif tetapi berpatokan pada ciri-ciri masyarakat. Adapun ciri-ciri kehidupan masyarakat desa antara lain :

Kegiatan bekerja, Desa itu bukan tempat untuk bekerja, tetapi tempat ketentraman. Ketentraman itu pada hakikatnya hidup yang sebenarnya bagi orang timur. Bekerja keras merupakan syarat penting untuk dapat tahan hidup dalam masyarakat pedesaan di Indonesia. Di dalam masyarakat desa yang berdasarkan bercocok tanam, orang biasa bekerja keras dalam masa-masa tertentu, di dalam masa-masa yang paling sibuk adalah saat panen tiba keluarga petani tidak dapat menyelesaikan segala pekerjaan di lading sendiri. Pada masa inilah orang dapat menyewa tenaga buruh tani sesama warga desanya dengan memberi upah berwujud uang.

Sistem tolong menolong, Aktifitas tolong menolong dalam kehidupan masyarakat desa banyak macamnya, misalnya dalam aktifitas kehidupan disekitar rumah tangga, dalam menyiapkan atau melaksanakan pesta dan upacara, serta dalam hal kecelakaan dan kematian, tolong menolong dengan kaum kerabat dalam hal pekerjaan pertanian, tolong menolong dengan warga desa yang letak tanahnya berdekatan, disebut sikap dan kerelaan menolong dari orang-orang desa sangatlah kuat, baik dalam kematian orang desa otomatis rela menolong tanpa berfikir tentang kemungkinan untuk mendapatkan balasan.

Gotong royong, Aktifitas-aktifitas kerjasama yang lain yang secara populer biasanya disebut gotong royong. Hal itu adalah aktifitas kerjasama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum, yang biasa disebut dengan “Kerja Bakti” atau bisa disebut sikap saling tolong menolong yang disertai dengan kerelaan, ketulusan dan penuh semangat. Jiwa gotong royong, Jiwa atau semangat gotong royong itu dapat diartikan sebagai peranan rela terhadap sesama warga masyarakat, misalnya kebutuhan umum akan dinilai lebih tinggi dari kebutuhan individu, bekerja bakti untuk umum adalah suatu hal yang terpuji. Mengenai hal tersebut seorang antropolog terkenal M. Mead, pernah menganalisa bahan dari 13 masyarakat yang tersebar diberbagai tempat di dunia ini menunjukkan dalam kebudayaan dan adat istiadatnya, jiwa gotong royong, jiwa persaingan dan jiwa individualisme. Terbukti bahwa lepas dari sifat terpencil atau terbuka dari lokasinya, lepas dari mata pencaharian hidupnya, lepas dari sifat sederhana atau kompleks dari masyarakatnya, dari antara ke 13 masyarakat itu ada 6 yang menilai tinggi jiwa gotong royong, 3 yang menilai tinggi jiwa persaingan, sedangkan 4 yang menilai tinggi jiwa individualisme. Musyawarah dan jiwa musyawarah, musyawarah adalah satu gejala social yang ada dalam banyak masyarakat Pedesaan pada umumnya dan khususnya masyarakat Indonesia. Artinya ialah, bahwa keputusan yang diambil dalam rapat tidak berdasarkan suatu

mayoritas, yang menganut suatu pendirian tertentu, melainkan seluruh rapat seolah-olah sebagai suatu badan. Perlu kita ketahui bahwa musyawarah tidak hanya bisa diartikan sebagai suatu cara berapat atau memecahkan suatu permasalahan namun juga sebagai suatu semangat untuk menjiwai seluruh kebudayaan dan masyarakat. Jiwa musyawarah itu menurut hemat kami merupakan suatu eksistensi dari jiwa gotong royong. Tidak hanya dalam rapat-rapat saja tetapi juga dalam kehidupan social, warga dari suatu masyarakat yang berjiwa gotong royong yaitu diharapkan mampu bertukar pikiran atau mendapat supaya tidak merasa pendapatnya yang paling benar.

4. Keadaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan atau Terpencil

Mata pencaharian masyarakat pedesaan adalah pada bidang pertanian, perikanan, peternakan, pengumpulan hasil buatan, kerajinan, perdagangan dan jasa-jasa atau buruh. Melihat tingkat mata pencaharian masyarakat pedesaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya penghasilan. Masyarakat pedesaan kebanyakan mata pencahariannya adalah petani, masyarakat pedesaan yang berpenghasilan dari pertanian oleh Jhon Mellor dinyatakan sebagai masyarakat yang berpenghasilan rendah. Masyarakat pedesaan pada umumnya dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga memiliki mata pencaharian dibidang usaha pertanian baik sebagai petani pemilik, petani penggarap maupun sebagai buruh tani dengan usaha sampingan. Namun demikian sangat jarang petani yang memiliki lahan sendiri,

kebanyakan mereka pengelola lahan dengan hanya memiliki lahan yang sangat sempit. Jika diikuti pendapat di antara para ahli, bahwa presentase kemiskinan terburuk terdapat di antara kaum tani, yang berarti bahwa daerah pedesaan adalah paling menderita oleh “wabah” kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh mentalitas si miskin itu sendiri, minimnya keterampilan yang dimilikinya, ketidak mampuannya untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang disediakan dan peningkatan jumlah penduduk yang relative berlebihan. Namun tidak semua masyarakat di pedesaan mengalami kemiskinan, karena masyarakat Desa terbagi dalam beberapa lapisan yaitu: lapisan atas, menengah dan lapisan bawah. Lapisan atas pada masyarakat pedesaan diduduki oleh warga Desa yang kaya yang terdiri dari orang-orang pemilik perusahaan perkayuan yang besar yang bermukim di Desa, pemilik lahan usaha tani yang besar, dokter, dan para professional yang lulus Perguruan Tinggi. Sedangkan strata menengah di pedesaan misalnya guru sekolah, pemilik lahan usaha tani dalam ukuran menengah dan orang-orang berpenghasilan lumayan atau buruh termasuk kedalam kelas menengah. Sedangkan lapisan paling bawah adalah orang-orang yang bekerja sebagai buruh perusahaan Desa, pelayan toko, para buruh tenaga kasar, dan mereka yang berpenghasilan rendah.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat pedesaan beraneka ragam, namun mayoritas keadaan ekonomi masyarakat pedesaan rendah karena latar belakang mata

pencapaian mereka adalah bertani, sebagai penggarap atau buruh tani. Sedangkan yang mempunyai lahan sawah dibandingkan dengan yang tidak mempunyai lahan sawah lebih banyak yang tidak mempunyai lahan sawah.

D. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Qomariah (2011) tentang aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan memakai pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan agar dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor aspirasi pendidikan di dusun bonto salama.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah dusun bonto salama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penelitian berada di dusun centre Kecamatan Sinjai Barat. Jika penelitian yang sudah ada melihat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak sedangkan peneliti akan meneliti tentang dampak sosial pendidikan masyarakat terpendek.

F. Kerangka Pikir

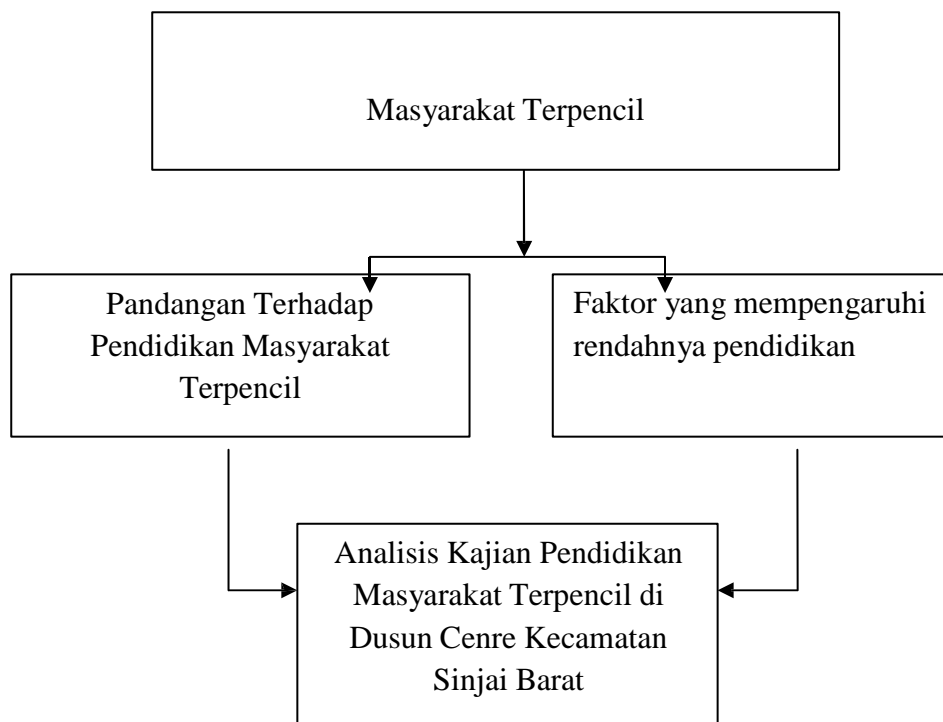
Pendidikan merupakan pembangunan dasar manusia. Pentingnya pendidikan harus dilihat dalam konteks hak asasi manusia, dalam artian bahwa setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Pada sisi lain pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari keberhasilan dan kesinambungan pembangunan, karena pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masyarakat adalah bentuk pergaulan hidup sekelompok manusia yang bertempat tinggal relatif tetap di dalam suatu wilayah tertentu dengan batas batas yang jelas, saling berinteraksi sosial serta saling mempengaruhi satu dengan lainnya, sehingga terdapat hubungan yang kuat diantara sesama anggota masyarakat dan menganut, menjunjung tinggi suatu sistem nilai dan kehidupan tertentu.

Masyarakat terpencil di Dusun Centre yang usia wajib sekolah tetapi tidak bersekolah. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti faktor kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang, orang tua anak lebih fokus untuk bekerja dan mencari uang, hal ini berdampak dengan kurangnya motivasi terhadap anak untuk menempuh pendidikan.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Masyarakat Desa Terasa beranggapan bahwa

pendidikan formal khususnya pada jenjang perguruan tinggi tidak terlalu penting dan hanya membuang-buang atau menghambur-hanburkan uang serta membutuhkan waktu yang cukup lama yang bisa digunakan untuk bekerja.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis data yaitu data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari lapangan itu sendiri dalam bentuk informal secara lisan maupun tulisan. Karena dalam penelitian saya bersifat independen dimana berbentuk dari ciri-ciri, sifat dan objek mutuh. Dalam data kualitatif juga melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial, berfokus pada objek penelitian dan penelitian juga harus terjun langsung kelapangan dan melihat kejadian yang terjadi karena disini penelitian kualitatif lebih berorientasi pada proses. Pada variabel metode kualitatif berhubungan dengan variabel yaitu timbal balik dan mengungkapkan makna dibalik data yang ada.

Tipe data atau tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif atau disebut variabel yaitu tipe penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti dan berusaha melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut. Dasar penelitian adalah pendekatan studi kasus, artinya penulis akan meneliti satu unit sosial yang berkaitan dengan pokok permasalahan secara lebih mendalam. penulis menggunakan metode kualitatif karena permasalahannya yang ada dinamis dan kompleks.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

- 1) Lokasi penelitian yaitu di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai
- 2) Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam memperoleh data sekitar dua bulan yaitu Agustus 2018 sampai dengan bulan September 2018

C. Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (kamus bahasa indonesia 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini adalah kepala dusun centre, orang tua murid SD 216 pattiro di dusun centre, dan pada masyarakat di dusun centre Kecamatan Sinjai Barat.

2. Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut (Anto Dayan 1986: 21) obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi :

1. Orang tua murid SD 216 Pattiro di dusun centre
2. Masyarakat di dusun centre Kecamatan Sinjai Barat
3. Kepala Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat
4. Anak usia sekolah

3. Fokus Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah dampak sosial pendidikan masyarakat terpencil di dusun centre kecamatan sinjai barat. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu pandangan masyarakat terpencil di dusun centre terhadap pentingnya pendidikan dan faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pendidikan di dusun centre kecamatan sinjai barat.

4. Instrumen Penelitian

Untuk memperlancar kegiatan dan proses penelitian maka digunakan beberapa instrument atau alat dalam penelitian sehingga data yang diperoleh adalah data yang akurat dan dari sumber yang terpercaya sesuai dengan prinsip validitas dan reliabilitas data penelitian. Maka dilampirkan beberapa instrumen dalam penelitian ini, sebagai berikut;

a. Panduan Wawancara

Yakni sekumpulan pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yang berkompeten sesuai data yang diperlukan dalam penelitian yaitu kepada pihak masyarakat dengan memanfaatkan beberapa instrumen seperti tape recorder atau alat perekam dan daftar catatan singkat.

b. Lembar Observasi

Yakni data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada objek penelitian berupa keterangan terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah di adakan di dalam pendidikan masyarakat terpencil atau kegiatan yang

sementara dilaksanakan dengan memanfaatkan instrument seperti kamera atau gambar yang diambil oleh pengelola masyarakat sebelumnya.

c. Dokumen

Yaitu dokumen-dokumen yang bisa dijadikan sebagai acuan seperti sumber pustaka, data kelurahan dan lain-lain, dengan memanfaatkan beberapa instrument seperti buku-buku, surat kabar, majalah atau dapat juga berupa gambar.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung mengamati gejala-gejala atau fenomena yang terjadi dan timbul dari objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengambil data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu banyaknya anak yang putus sekolah, latar belakang mereka putus sekolah, serta kegiatan yang dilakukan anak-anak sehari-hari.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang menanyakan langsung kepada informan atau pihak yang kompeten dalam suatu permasalahan untuk memperoleh data tentang pandangan masyarakat terhadap pendidikan terpendek terhadap pentingnya pendidikan dan faktor apa yang mempengaruhi rendahnya pendidikan di dusun centre kecamatan sinjai barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik, Dokumentasi ini berupa foto-foto para masyarakat, kegiatan masyarakat, serta kegiatan anak-anak dalam kesehariannya di dusun centre kecamatan sinjai barat.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut (Neuman, 2003 : 372) dalam penelitian kualitatif tersebut pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, proses analisis yang dilakukan merupakan suatu proses yang cukup panjang. Data dari hasil wawancara yang diperoleh kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Terasa termasuk salah satu desa di kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dan merupakan Desa yang baru saja 9 tahun mekar dari Desa Bonto Salama. Berada pada keadaan tofografi lembah yang diapit oleh bukit. Desa Terasa mempunyai jarak dengan ibu kota Kabupaten Sinjai adalah 80 km. Jarak Desa Terasa ke kota Makassar adalah 132 km.

Desa Terasa Berbatasan dengan :

Sebelah utara : Kabupaten Bone

Sebelah Timur : Desa Turungan Baji dan Desa Bonto Salama

Sebelah barat : Kabupaten Maros

Sebelah selatan : Kabupaten Gowa

Luas Wilayah Desa Terasa adalah 24,38 km

2. Keadaan Demografi

Keadaan demografi merupakan salah satu factor sangat penting dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembangunan social ekonomi yang mempengaruhi stratifikasi dalam masyarakat. Faktor penduduk ini menempati posisi yang paling utama, karena seperti yang kita ketahui bahwa pembangunan itu adalah suatu upaya manusia untuk merubah pola hidup dan status social mereka untuk tetap memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pembangunan daerah dan sumber daya alam. Jumlah penduduk keseluruhan di Desa Terasa berjumlah 2873 jiwa. dengan jumlah sebesar 638 Kepala Keluarga. Pada umumnya terdiri dari suku Konjo, yang seluruhnya memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Untuk Jumlah penduduk Di Desa Terasa berbagai aspek ekonomi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Terasa, bila dilihat menurut jenis kelamin dimaksudkan untuk mengetahui besarnya jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Serta untuk mengetahui jumlah Kepala Keluarga (KK) dalam suatu rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui jumlah penduduk di Kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	1236	12,06
Perempuan	1112	11,02
Total	2348	100

Sumber Data Sekunder : Kantor Kelurahan Terasa, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jumlah penduduk, antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan ada perbedaan walaupun tidak terlalu jauh. Dimana jumlah penduduk Laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 1236 jiwa sedangkan

jumlah penduduk Perempuan 1112 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Terasa.

2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur

Jumlah penduduk di Kelurahan terasa dilihat dari segi umur di maksudkan untuk mengetahui jumlah penduduk yang usia produktif dan tidak atau kurang produktif serta untuk mengetahui dan membandingkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berdasarkan pengelompokan umur. Lebih jelasnya untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kelurahan Terasa, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel III.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
0 -5 Tahun	50	0,85
5 -7 Tahun	67	1,23
7 - 13 Tahun	182	1,19
13 - 16 Tahun	206	0,58
16 -19 Tahun	146	0,92
19 - 23 Tahun	181	0,95
23 - 30 Tahun	288	1,13
30 - 40 Tahun	371	0,14
40 - 56 Tahun	455	1,11
56 - 65 Tahun	162	0,91
65 - 75 Tahun	80	1,22
75 Tahun	60	0,88
Jumlah	2.348	100

Sumber Data Sekunder : Kantor Kelurahan Terasa, 2018

3. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Pada dasarnya masyarakat mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk kelangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut bukan hanya bersifat jasmani tetapi juga kebutuhan rohani. Dengan memeluk suatu agama terjadi pula ikatan batiniah antara hamba dan penciptannya. Agama yang merupakan pedoman hidup yang memberikan ketenangan dan kedamaian diantara pemeluknya.

Agama juga merupakan pedoman hidup yang sangat dipatuhi oleh masyarakat dalam membina hubungan diantara mereka, beberapa atauran yang mengikat bersumber dari agama yang dianut. Kebutuhan rohani seseorang sangat memerlukan ketentraman suatu masyarakat, keseluruhan dari semua penduduk di Kelurahan Terasa yang sebanyak 2348 jiwa menganut berbagai macam agama yang diakui di Indonesia (Sumber data Sekunder : Kantor Kelurahan Terasa).

B. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan-kegiatan social maupun kegiatan ekonomi, maka sarana dan prasarana sangat penting keberadaannya. Hal tersebut selain menunjang untuk kegiatan-kegiatan social ekonomi tertentu, dapat pula mempengaruhi proses sarana pendistribusian hasil-hasil usaha mereka yang dapat menghasilkan keuntungan-keuntungan ekonomi

jasa.

Makin lengkap sarana suatu desa maka dapat memudahkan dalam memnuhi kebutuhan individu di dalam suatu masyarakat. Beberapa sarana yang menunjang proses kegiatan social ekonomi di kelurahan Terasa.

1. Sarana Jalan dan Transportasi

Dalam proses pemasaran terutama hasil perindustrian, pertanian maupun peternakan, jalan transportasi sangat penting keberadaannya. Sarana transportasi dan jalan di Kelurahan Terasa yang dapat menghubungkan daerah-daerah pelosok yang termasuk sebagai kantong-kantong produksi hasil-hasil pertanian, karena jauhnya letak tempat bekerja penduduk dan tempat tinggal, alat transportasi yang digunakan di Keluran Terasa ini ada motor.

2. Sarana Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk dalam suatu Wilayah juga besar dipengaruhi oleh sarana dan prasarana penunjang untuk penduduknya dalam wilayah tersebut. Untuk itu keberadaan sekolah dengan tenaga pengajar yang memadai diperlukan untuk perbaikan taraf hidup yang akhirnya membawa peningkatan kualitas yang lebih baik.

Jenis sarana pendidikan umum yang ada antara lain dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.3 Jumlah Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan	Frekuensi (gedung)	Pesentase (%)
Taman kanak-kanak	1	16,5
SD	4	41
SLTP	1	13
SMA	2	16,5
Total	8	100

Sumber Data Sekunder : Kantor Kelurahan Terasa, 2018

Berdasarkan dari tabel di atas, jumlah keseluruhan dari sarana pendidikan yang dimiliki adalah 8 gedung yang terdiri dari Taman Kanak-kanak 1 gedung (16,5 %), Sekolah Dasar 4 gedung (41%), SLTP 1 gedung (13 %), dan SMA 2 gedung (16,5 %) dan dari jumlah sarana pendidikan diatas Taman Kanak-kanak terdapat 1 gedung yang berada di Kelurahan Terasa dan sekolah dasar terdapat 4 gedung tetapi 1 gedung berada di kelurahan Terasa dan 3 gedung berada di Kecamatan Sinjai Barat dan selanjutnya SLTP terdapat 1 gedung dan SMA 2 gedung yang berada di Kecamatan Sinjai Barat yang jauh dari Kelurahan Terasa, jarak antara rumah dan sekolah sangat jauh dan pengendara bermotor pun susah masuk karena jalanan sempit.

3. Prasarana Kesehatan

Keberhasilan pembangunan suatu masyarakat dapat dilihat dari sudut kesehatan, semakin maju sarana penunjang kesehatan semakin maju pula tingkat kesehatan masyarakatnya.

Demikian deskripsi singkat tentang Kelurahan Terasa yang diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dalam usaha pemahaman yang lebih dan gambaran yang lebih jelas tentang wilayah Kelurahan Terasa beserta karakteristik Penduduknya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan mengenai Pandangan masyarakat terpencil di Dusun Cenre dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Cenre Desa Terasa Kecamatan Sinjai barat yaitu ada 4 faktor:

Faktor kesadaran akan pentingnya pendidikan, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor jarak antara rumah dan sekolah, empat faktor tersebut merupakan penyebab utama sehingga masyarakat di Dusun Cenre Desa Terasa banyak yang tidak menempuh pendidikan serta putus sekolah.

1. Pandangan masyarakat terpencil di Dusun Cenre akan pentingnya pendidikan.

Pandangan ataupun tanggapan masyarakat terpencil di Dusun Cenre Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat terhadap pentingnya pendidikan itu sendiri masih kurang, itu terlihat dari kepeduliannya untuk menyekolahkan anaknya belum menjadi suatu prioritas utama. Cara pandang inilah yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku masyarakat setempat dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penting atau tidak pentingnya pendidikan.

Pandangan akan pentingnya pendidikan setiap orang itu berbeda-beda, itu terlihat dengan bagaimana mereka menyikapi seberapa besarnya pengaruh pendidikan dalam kehidupan mereka. Sebagian dari masyarakat Indonesia belum terlalu menyadari benar apa arti pendidikan dan apa pentingnya pendidikan, khususnya masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terpencil, pandangan mereka terhadap pentingnya pendidikan itu masih sangat kurang, itu sudah terlihat tingkat kepedulian mereka akan pendidikan masih rendah. Kondisi ini sungguh memprihatinkan. Di Dusun Centre Desa Terasa, masih banyak masyarakat yang belum memperoleh pendidikan dan ada juga yang sudah memperoleh pendidikan dasar (SD) , tetapi mereka kesulitan melanjutkan ke sekolah lanjutan. setiap orang tua hanya berfikiran bahwa anak-anak bisa pintar menulis dan membaca dan bisa membantu-bantu di kebun itu sudah lebih dari cukup. Kendala lain yang mereka hadapi ialah tidak adanya fasilitas dan sarana yang memadai serta tidak adanya dana yang cukup untuk melanjutkan sekolah. Umumnya, di daerah-daerah terpencil hanya terdapat Sekolah Dasar dan beberapa sudah terdapat sekolah menengah pertama. Sedangkan, sekolah lanjutan tingkat atas (setara SMA) biasanya ada di kabupaten. Hal ini tentu semakin membuat masyarakat daerah terpencil malas untuk sekolah.

Sebagaimana dalam dunia pendidikan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang ternartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

yang merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga , masyarakat dan pemerintah. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Lisma sebagai berikut :

“Tingkat pendidikan masyarakat desa Terasa ini SD SMP, kalau yang SMA itu hanya berapa persen, SMP mungkin hanya 40 %, SD 50 % dan yang SLTA 10 %sedangkan yang kuliah paling Cuma 2 %.”(Wawancara 01/09/2018)

Pernyataan ini sama hanya dengan apa yang dikatakan oleh salah satu guru pendidikan formal yang ada di desa Terasa bahwa tingkat pendidikan terakhir mayoritas masyarakat desa Terasa adalah SLTP namun juga sebagian sudah ada yang melanjutkan sampai tingkat SLTA, sebagai berikut :

“Tingkat pendidikan formal terakhir yang ada di desa ini rata-rata sampai tingkat SLTP tapi sebagian juga ada yang melanjutkan ke SLTA.”(Wawancara 06/09/2018)

Sedangkan dari beberapa warga ada yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Terasa sampai tingkat SLTA. Sebagai berikut :

“ Rata-rata pendidikan terakhir tingkat SMA,”(yang tamat kuliah disini itu siapa sih? Tidak ada yang kuliah hanya sedikit. Rata-rata pendidikan terakhir sampai tingkat SMA.”(Wawancara 09/09/2018)

Hal ini juga dinyatakan oleh warga bahwa pendidikan terakhir rata-rata adalah tingkat SLTA,sebagai berikut :

“dibandingkan dengan yang tidak kuliah banyak yang tidak kuliah kalau kelasnya tahap-tahap SMA banyak yang tidak , cuman kalau di desa Terasa sendiri bisa dibilang banyaklah..anak-anak yang kuliah, rata-rata tingkat pendidikan formal terakhir sampai SMA, sampai seperti Aliyah.”(Wawancara 11/09/2018)

Dari paparan data dan hasil wawancara dengan beberapa penduduk bahwa rata-rata mayoritas tingkat pendidikan terakhir penduduk desa Terasa adalah tingkat SLTP, namun juga ada yang sampai tingkat SLTA tapi tidak banyak.

Oleh sebab itu dari hasil paparan data di atas diperlukannya solusi dalam meningkatkan minat warga untuk menyekolahkan putra-putrinya sampai ke pendidikan yang lebih tinggi. melihat begitu pentingnya pendidikan bagi umat manusia untuk mengarahkan kehidupannya pada kesejahteraan untuk selayaknya semua manusia mendapat kesempatan untuk menikmati pendidikan, baik dalam pendidikan yang diberikan oleh keluarga maupun lembaga pendidikan formal. yang mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan, dalam pendidikan tidak pandang bulu apakah dari keluarga petani, pegawai, semua manusia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan bagi dirinya selain pendidikan juga merupakan perintah Allah untuk menuntun hidup manusia supaya hidupnya akan menjadi lebih baik, lebih bahagia dan sejahtera. Jadi kesadaran dari orang tua dan upaya dari pemerintah untuk mendukung berlangsungnya pendidikan. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Baduddin sebagai berikut:

“ Adanya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya dan kesadaran dari masyarakat juga ikut mendukung upaya pemerintah dalam mensukseskan wajib belajar 9 tahun.”(Wawancara 13/09/2018)

Jadi dari rendahnya tingkat pendidikan yang ada di desa Terasa ini maka juga diperlukannya solusi bagaimana untuk meningkatkan minat dan membangun kesadaran orang tua untuk mengerti tentang pentingnya arti sebuah pendidikan.

Untuk itu, mereka lebih memilih untuk bekerja di ladang, berkebun, beternak, buruh yang dapat menghasilkan uang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan di Dusun Centre Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan di Dusun Centre Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat, adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor kesadaran akan pentingnya pendidikan

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang sangat rendah mengakibatkan banyaknya anak tidak sempat mengenyam pendidikan, cara berfikir masyarakat terpencil di Dusun Centre yang lebih memprioritaskan untuk bekerja demi menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak. Selain itu, didukung oleh anak-anak di Dusun Centre juga yang acuh terhadap yang namanya pendidikan.

Kurangnya motivasi dari orang tua yang memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan terhadap anak menjadikan pendidikan tidak terlalu dipandang penting oleh anak (masih kurang). Berikut petikan wawancara dengan Nadia.

‘‘uda bosen sekolah kak,tugasnya banyak sih pusing gak kuat,lagian aku suka main-main sama teman kalau masih sekolah gak ada waktu buat main ngerjain tugas terus, orang tua sihh pengenya saya tetap sekolah ya gimana kak udah males silau dipaksa malah jadi stress, akhirnya orang tua ngalah aja.’’(20/09/2018)

Kesadaran akan pendidikan SD, Perlu ditumbuhkan dalam diri si anak, bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia karena berkaitan langsung dengan berbagai kebutuhan pokok manusia manusia akan sulit berkembang tanpa pendidikan, pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki, karena memiliki pendidikan maka individu akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

2 Faktor ekonomi

Faktor ekonomi masyarakat juga menjadi salah satu faktor penyebab anak putus sekolah. Mata pencaharian masyarakat di Dusun

Centre 2Desa Terasa sebagian besar adalah petani, yang pada umumnya merupakan petani ladang. Hasil panen mereka berupa padi, kemiri dan sayur-sayuran. Pendapatan masyarakat petani pada umumnya setiap panen tergantung pada lahan yang diolah. Pendapatan yang diperoleh terkadang tidak sebanding dengan yang dikeluarkan selama pengolahan maupun perawatan, pemupukan sampai panen. Dengan pendapatan yang demikian tentunya sangat mempengaruhi kehidupan keluarga apalagi bagi yang memiliki jumlah anggota keluarga (anak) yang banyak, maka secara langsung kebutuhan ekonomi keluarga akan cukup besar pula. Penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat sehingga sangat sulit bagi mereka untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Pada kondisi ini orang tua harus memilih jalan untuk memberhentikan anaknya sekolah dan menyuruhnya membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Berikut petikan wawancara dengan Hayati.

“Gi mana yah kak saya itu sudah malas dengan dunia sekolah, dulu saya pernah mau sekolah tapi tak pikir-pikir lagi kak kayaknya saya lebih baik membantu orang tua dirumah.”(Wawancara 23/09/2018)

Petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka lebih memilih di rumah untuk membantu orang tua mereka.

3 Faktor lingkungan

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di Dusun Centre Desa Terasa. Keadaan lingkungan yang cukup parah dikarenakan banyaknya anak putus sekolah yang secara

kebetulan usia mereka rata-rata hampir sama sehingga sangat mudah saling terpengaruhi perkembangan seorang anak, karena mereka disibukkan oleh hal-hal yang tidak bermanfaat. Dengan adanya pergaulan anak yang masih sekolah dengan orang yang tidak sekolah lagi, maka akan mendorong pribadi anak untuk tidak sekolah lagi baik untuk mencari uang maupun untuk aktivitas lainnya.

Lingkungan pergaulan yang juga mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan sekolah salah satunya adalah anak yang sering bergaul dengan anak-anak yang tidak sekolah yang pikirannya bagaimana cara mendapatkan uang, hal ini akan mempengaruhi perilaku anak untuk ikut dalam dunia kerja.

Hal ini akan dipengaruhi oleh individu terhadap pendidikan apalagi bila didukung oleh keadaan, berikut petikan wawancara dengan Salma

“Tadiknya mau berhenti sekolah mikir-mikir juga tapi saya liat teman-teman banyak juga yang tidak sekolah.”(Wawancara 27/09/2018)

Petikan wawancara diatas menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep pendidikan dalam diri individu sangat di pengaruhi oleh lingkungan dengan segala kebiasaan yang ada didalamnya.

Tak dapat dipungkiri faktor lingkungan dan pergaulan khususnya dengan teman sebaya sangat berpengaruh pada perkembangan karakter individu.

Pengaruh lingkungan serta pergaulan dengan teman sebaya sangat besar.

4 Faktor jarak antara rumah dan sekolah

Faktor lain yang mempengaruhi anak putus sekolah di Dusun Centre Desa Terasa adalah jarak antara rumah dan sekolah. Sarana pendidikan yang ada di Dusun Centre Desa Terasa masih sangat terbatas yaitu hanya satu buah Sekolah Dasar (SD) yang berada di Kelurahan, sedangkan tiga buah Sekolah Dasar (SD) yang berada di Kecamatan Sinjai Barat dan satu buah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan sekolah lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang berada di Ibu Kota Kecamatan Sinjai Barat yang jauh dari rumah-rumah masyarakat.

Petikan wawancara dengan ibu Minah mengatakan hal ini merupakan salah satu penyebab anak menjadi malas/tidak mau untuk anak-anak yang sudah tamat SLTP untuk melanjutkan ke SLTA.

“ Keadaan jalan atau akses jalan yang menghubungkan Dusun Centre ke Manipi belum bagus, transportasi yang tidak ada dan jika musim hujan jalan menjadi berlumpur dan licin.”(Wawancara 29/09/2018)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat terpencil di Dusun Centre Desa Terasa terhadap pendidikan belum sepenuhnya baik, itu terlihat dari tingkat kepeduliannya terhadap pendidikan anak yang masih kurang. Masih banyaknya anak-anak yang tidak menempuh pendidikan. Pola pikir masyarakat di Dusun Centre Desa Terasa yang menjadikan pendidikan bukan sebagai prioritas, masyarakat Dusun Centre Desa Terasa yang lebih menjadikan bekerja untuk menghasilkan uang adalah yang paling penting.
2. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Centre Desa Terasa karena di latar belakang oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan itu masih kurang, serta ketidakmampuan ekonomi keluarga, akibat pendidikan yang dirasakan sangat mahal. Disamping itu, faktor lain yang menyebabkan anak-anak tidak menempuh pendidikan adalah faktor lingkungan, dan jarak antara rumah ke sekolah.

B. Saran

Beberapa saran yang akan penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua khususnya di Dusun Centre Desa Terasa yang mempunyai anak usia sekolah agar selalu diberikan pemahaman akan pentingnya

suatu pendidikan. Motivasi dari orang tua sangat diperlukan untuk merubah cara berfikir anak, bagi orang tua yang mempunyai anak diusia sekolah agar selalu diberikan motivasi baik berupa dorongan moril dan materil agar bisa menempuh pendidikan bahkan sampai perguruan tinggi.

2. Bapak dan Ibu khususnya masyarakat Dusun Centre sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya, kiranya perlu berusaha lebih giat untuk meningkatkan pendapatnya masing-masing, agar dapat membiayai pendidikan anak-anaknya karena pendidikan sangat penting untuk kehidupan mereka ke depan.

3. Diharapkan kepada pemerintah baik di kecamatan, kabupaten bahkan pemerintah pusat, kiranya perlu memperhatikan secara seksama tentang keadaan kehidupan masyarakat ekonomi menengah kebawah, khususnya dalam menetapkan kebijakan yang tidak menyusahkan masyarakat banyak, disamping itu pemerintah perlu juga memperhatikan keadaan sarana dan prasarana di Dusun Centre seperti keadaan jalan yang rusak parah dan menjadikan akses menuju Centre sangat susah di tempuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rasyad dan B.Suparna., 2008. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Curle, A. 1987.
- Djojonegoro, W. 1995. (dalam Nurribtiwati.Hw 2013) *Peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dalam PJP II*, Jurnal ilmiah kajian pendidikan dan kebudayaan. Jakarta: Balitbang Dikbud.
- Ihsan.(2007). *Dasar-Dasar Kependidikan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Lilis, S. (2013). *Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anaknya sampai Kejenjang Perguruan Tinggi di Desa Uedago Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. Skripsi pada FKIP Universitas Tadulako: tidak diterbitkan
- Martono, Nanang. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial, Prespektif Klasik Modern, Postmodern, dan Postkolonial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Miles.M dan Hubermen.M. (1992). *Analilis Data Kualitatif*. Terjemahan Tejetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ramadhan, A. dkk. 2013. *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) & Artikel Penelitian*. Palu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Salim.(2006). *Sosiologi ilmu paradigma keilmuan*. Jakarta : PT Grapindo
- Soemanto.(2011). *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Slameto.1991. *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Anak*.(online).
- Suyanto.(2007). *Sosiologi suatu pengantar pendidikan*.Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi P.IPS FKIP UNTAD Penerbit : E-Jurnal GEO FKIP UNTA

Syaifullah. (2014). *Pandangan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak*. Jakarta : Bumi Aksara.

Syani, Abdul. (1995).*Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Bandar Lampung : Pustaka Jaya.

Kolip, Usman dan Setiadi Elly M. 2011.*Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Nazsir, Nasrullah. (2009). *Teori-Teori Sosiologi*. Padjajaran : Widya Padjajaran.

Ritser George. (2011). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* : PT Grafindo Persada

L
A
M
P
I
R
A
N

Pedoman Wawancara

A. Identitas

1. Nama Informan : Baduddin
2. Umur : 45 Tahun
3. Tempat tinggal : Centre
4. Tingkat Pendidikan : Smp
5. Agama : Islam

B. Pertanyaan

1. Bagaimana Dampak sosial pendidikan masyarakat terpencil di dusun centre desa terasa?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terpencil di dusun centre terhadap pentingnya pendidikan?
3. faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rendahnya pendidikan di dusun centre desa terasa?
4. Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan masyarakat terpencil di dusun centre desa terasa?
5. Bagaimana kehidupan sehari-hari anak terhadap pendidikan masyarakat terpencil di dusun centre desa terasa?

PEDOMAN OBSERVASI

DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN

No	Tanggal Observasi	Sumber	Kegiatan response
1.	25 Agustus	Ningsih	Ibu RT
2.	30 Agustus	Muliani	IRT
3.	2 September	Hariadi	Pak RW
4.	4 September	Ruhania	Pak RT
5.	6 September	Sari indah	Guru
6.	10 September	Nasse'	Pak desa
7.	12 September	SABIL	Pak dusun
8.	12 September	Nur	IRT
9.	12 September	Lisma	IRT
10.	13 September	Puspitasari	IRT

KANTOR DESA TERASA



WAWANCARA SAMA WARGA DUSUN CENTRE







RIWAYAT HIDUP



Yuniati, Lahir di Sinjai Barat, pada tanggal 21 Maret 1996, Anak kedua dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Badu dan Minah, Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 216 Pattiro 1 pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Sinjai Barat pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, dan penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Sinjai Barat pada tahun 2011, lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi program studi strata satu (S1).